

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN PADA PT. CAHAYA TIMUR

Nurul Annisa (21603029)

STIE TRIANANDRA

Based on data from 2016 to 2020 regarding the analysis of financial reports where differences occur before and after using financial ratios which include liquidity, solvency, profitability and activity ratios. This research aims to determine financial performance and the range of financial performance efficiency by analyzing balance sheet data and profit and loss reports at PT. Eastern Light.

The population in this research is financial staff and the samples taken are financial reports for the period 2016 to 2020. The research method used in this research is a quantitative method. After analysis based on the balance sheet and profit and loss reports for the period 2016 to 2020, the results were obtained, the financial performance of PT. Cahaya Timur, in terms of liquidity, solvency, profitability and activity ratios, tends to decline.

And it can be concluded that the financial performance of PT. Cahaya Timur, in terms of its liquidity, solvency, profitability ratios, is not good and less efficient in terms of its activity ratios. So, the advice that can be given is that companies should pay more attention to sources of assets and pay attention to short-term businesses so that they can achieve good profits and be able to fulfill all obligations and long-term obligations.

Keywords: Analysis, Performance, Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Dunia beberapa kali diterpa krisis ekonomi global menyebabkan kebangkrutan karena berdampak besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang sedang berlangsung saat ini perekonomian Indonesia begitu melemah sebelum hadirnya virus COVID-19 sudah terjadi pelambatan dari segi ekonomi secara global yaitu adanya ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh perang dagang antara

Amerika dengan China sehingga terjadi perlemahan permintaan diberbagai belahan dunia, saat ini dengan adanya COVID-19 juga berdampak pada ekonomi dunia sehingga perusahaan harus dapat melihat dampak yang akan terjadi dikemudian hari karena perusahaan harus dapat bertahan dalam keadaan krisis yaitu dengan menjaga kekuatan dan kesehatan arus keuangan.

Perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban, dari segi penerimaan yang

menurun dengan biaya-biaya yang melambung, dunia ekonomi mengalami kelambatan ekonomi, maka perusahaan harus memiliki tujuan pasti untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperhatikan kinerja keuangan berdasarkan data pada laporan keuangan.

Laporan Keuangan suatu perusahaan merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Untuk pihak internal laporan keuangan digunakan untuk menilai hasil kinerja dalam suatu periode akuntansi tersebut, terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas suatu usaha yang tercermin dari pendapatan dan efisiensi biaya usaha, yang selanjutnya akan menghasilkan kenaikan atau penurunan laba usaha dari periode sebelumnya. Untuk pihak eksternal laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terutama berapa besar dividen yang akan diterima dan untuk memutuskan kinerja perusahaan tetap dipertahankan atau akan dilakukan perubahan.

Dalam perhitungannya rasio keuangan adalah suatu alat ukur perbandingan dengan angka perbandingan yang tepat, dan para penganalisa akan dapat mengetahui masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan yang ada di dalam perusahaan tersebut, lalu perusahaan akan melakukan pengkoreksian dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terdapat di perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di perusahaan, dalam melakukan analisisnya perusahaan harus menganalisa kinerja keuangan secara menyeluruh.

PT. Cahaya Timur adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang berperan sebagai supplier bahan bangunan khususnya fitting dan sanitary. Didirikan dengan akte notaris Hanny Gunawan SH, No. 95. PT. Cahaya Timur berkedudukan di Jl. Kapten Tendean No. 12A, Kuningan Barat 12710 Jakarta Selatan. PT. Cahaya Timur mempunyai tujuan untuk dapat melakukan *forecasting* atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang dengan mereview kondisi perusahaan saat ini terutama permasalahan dalam kinerja keuangan, yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melakukan efisiensi pada aspek keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan analisis kinerja keuangan. Dalam pelaksanaan analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh PT. Cahaya Timur, ditemukan kelemahan dimana analisis kinerja keuangan ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas hanya mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pendapatan terkait penjualan aset dan ekuitas, sehingga tidak dapat menggambarkan secara detail kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Adapun kelemahan lain yang ditimbulkan dalam kondisi inflasi rasio profitabilitas tidak dapat menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak dapat dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya. Perusahaan memerlukan analisis kinerja keuangan secara menyeluruh untuk dapat melakukan *forecasting* atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa mendatang yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka PT. Cahaya Timur perlu melakukan analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, berdasarkan pada laporan keuangan selama periode akuntansi sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan terhadap penyelamatan aset sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Adapun rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban atau hutang- hutang lancarnya, dengan kata lain perusahaan harus mampu untuk melunasi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya, tidak hanya tentang keadaan keuangan perusahaan saja namun tentang keahliannya merubah aktiva lancar menjadi uang kas. Demikian pula rasio solvabilitas yaitu bertujuan membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban atau hutang-hutang yang umurnya panjang, dengan kata lain rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar atau melunasi hutang-hutang jangka panjang maka jika perusahaan terjadi solvable maka perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang mencakup pembayaran semua hutang begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar hutangnya maka terjadi insolvable, rasio profitabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui dan melihat seberapa besar tingkat laba atau tingkat pendapatan pada suatu periode tertentu rasio rentabilitas juga disebut dengan rasio profitabilitas dimana divisualisasikan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dengan jalan kemampuan serta sumber yang dimiliki seperti kas, modal, karyawan perusahaan, penjualan, dan jumlah cabang perusahaan, yang terakhir adalah rasio aktivitas yaitu alat ukur untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki selain

itu adanya persediaan aktiva tetap merupakan tolak dari rasio aktivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, menguji suatu penelitian mengenai Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan pada PT. Cahaya Timur. Untuk dapat memproyeksikan posisi keuangan dimasa mendatang yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Satori dan komariah (2014: 200) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengertiduduk perkaranya. Makna dari teori ini analisis adalah mengurai masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak jelas dan mudah dimengerti duduk perkaranya.

Menurut Dwi Prastowo Darminti (2015: 79) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Makna dari teori tersebut, bahwa analisis adalah pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagiannya, untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dari seluruh bagian.

Dari pengertian diatas, pada dasarnya teori pertama dankedua memiliki persamaan bahwa persamaan dari teori pertama dankedua analisis adalah penguraian suatu masalah atas berbagai bagiannya, serta hubungan antar bagian untuk memahami duduk perkara secara keseluruhan.

Selanjutnya menurut Wiradi (2020: 112) analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Makna dari teori tersebut, bahwa analisis adalah kegiatan memilah mengurai sesuatu yang kemudian dikelompokkan menurut kriteria tertentu untuk mencari makna dan kaitannya masing-masing.

Persamaan antara teori pertama, kedua, dan ketiga bahwa analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya untuk diselidiki secara detail guna memperoleh informasi yang akurat. Dari beberapa-beberapa definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa analisis adalah tindakan penguraian data untuk diselidiki secara detail pada pokok atas berbagai bagiannya sehingga menghasilkan informasi yang akurat dari keseluruhannya.

Menurut Rahayu (2020: 12) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Makna dari teori ini rasio keuangan adalah hasil perbandingan dari satu pos perbandingan denganpos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa mendatang.

Menurut Aldila Septiana (2019: 52) rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas) yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Persamaan dari teori pertama dan kedua rasio keuangan merupakan hasil dari perbandingan data keuangan pada pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Hery (2016: 138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Makna dari teori ini rasio keuangan merupakan perhitunganrasio menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan yang dihasilkan dari proses perhitungan secara matematis pada komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan signifikan dan relevan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan.

METODOLOGI

Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dengan pencapaian rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan pada PT. Cahaya Timur.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Pada kegiatan umum yang dilakukan perusahaan harus melakukan perhitungan atas laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan dari usahanya dalam satu periode akuntansi. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan perhitungan analisis rasio-rasio untuk menilai keadaan laporan keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan serta hasil yang diperoleh. Analisa rasio laporan keuangan menggambarkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang akan dianalisis berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020. Berikut ini adalah Laporan Keuangan PT. CAHAYA TIMUR tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020.

TABEL 1

Data Neraca pada PT. CAHAYA TIMUR (dalam milyar) periode tahun 2016 sampai tahun 2020
NERACA

Nama Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aktiva					
Aktiva Lancar					
a) Kas dan Bank	2.115,12	3.119,52	2.350,14	3.730,28	4.210,31
b) Piutang Usaha (niaga dan kerjasama)	3.157,39	4.357,36	3.531,27	3.851,29	4.110,22
- Piutang Lainnya	1.525,65	2.115,29	2.213,15	2.510,24	2.831,15
c) Persediaan	2.359,61	2.530,24	2.670,39	2.770,38	2.850,13
- Aktiva Lancar Lainnya	1.530,69	1.650,38	1.730,36	1.850,22	1.913,21
d) Jumlah Aktiva Lancar	10.688,46	13.772,79	12.495,31	14.712,41	15.915,02
Aktiva Tetap					
Aktiva Tetap	3.571,25	4.537,22	5.321,22	6.460,12	8.315,21
Akumulasi Penyusutan	-2.212,79	-3.151,32	-3.936,18	-4.917,11	-5.891,92
Nilai Buku	12.046,92	15.158,69	13.880,35	16.255,42	18.338,31
Investasi Jangka Panjang	-	-	-	-	640,12
Aktiva Lain-lain	1.340,95	1.260,33	1.169,93	1.170,12	1.278,32
e) Total Aktiva	13.387,87	16.419,02	15.050,28	17.425,54	20.256,75
Kewajiban dan Ekuitas					
Kewajiban Jangka Pendek					
Hutang Usaha	1.350,12	2.115,21	2.010,35	2.350,27	3.445,29
Hutang Pajak	1.531,15	1.120,15	1.115,21	1.320,28	1.457,38
Hutang Bank	2.214,46	2.854,51	2.694,51	3.055,31	3.254,62
Hutang Lancar Lainnya	1.710,35	1.810,61	1.860,15	2.910,39	2.990,18
f) Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	6.806,08	7.900,48	7.680,22	9.636,25	11.147,47
Kewajiban Jangka Panjang	1.110,12	2.240,35	2.120,35	2.290,46	2.310,14
Pajak Tangguhan	210,22	230,21	215,22	240,15	250,25
g) Total Kewajiban	1.115,13	1.152,25	1.115,15	1.116,06	1.117,61
h) Modal dan Cadangan	1.011,25	1.235,14	1.215,38	1.230,18	1.240,81
Laba Tahun Berjalan	1.954,91	2.010,41	1.300,25	1.315,29	2.464,76
i) Total Ekuitas	1.180,16	1.650,18	1.403,71	1.597,15	1.725,71
Total Kewajiban dan Ekuitas	13.387,87	16.419,02	15.050,28	17.425,54	20.256,75

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,12% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2018 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp.1.277,48,- setara dengan 9,28% dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar sebesar Rp.220,26,- atau setara dengan 2,79% tetapi penurunan aktiva lancar masih lebih besar dibandingkan penurunan kewajiban lancar. Dan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,1% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2019 kurang begitu baik dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 2.217,10,- atau setara dengan 17,74% dan kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.956,03,- atau setara dengan 25,47 % tetapi peningkatan aktiva lancar masih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar.

Pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,12% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2018 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp.1.277,48,- setara dengan 9,28% dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar sebesar Rp.220,26,- atau setara dengan 2,79% tetapi penurunan aktiva lancar masih lebih besar dibandingkan penurunan kewajiban lancar. Dan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,1% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2019 kurang begitu baik dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 2.217,10,- atau setara dengan 17,74% dan kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.956,03,- atau setara dengan 25,47 % tetapi peningkatan aktiva lancar masih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar.

b. Cash Ratio

Cash ratio tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,8% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2016. Kenaikan disebabkan karena, kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.004,40,- atau setara dengan 47,49% dan kewajiban lancar

mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.094,40,- atau setara dengan 16,08% tetapi peningkatan aktiva lancar masih lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Pada pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 kemampuan membayar kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sebesar 0,08% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2018 kurang baik dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena, kas mengalami penurunan sebesar Rp. 769,38,- atau setara dengan 24,66% dan kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 220,26,- atau setara dengan 2,79% tetapi penurunan kas masih lebih besar dibandingkan penurunan

c. Quick Ratio

Quick ratio untuk tahun 2017 dibanding dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,2% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan karena, kas+efek+piutang mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.913,70,- atau setara dengan 34% diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp. 1.094,40,- atau setara dengan 16,08% tetapi peningkatan kas+efek+piutang masih lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,15% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2018 kurang baik dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena kas+efek+piutang mengalami penurunan sebesar Rp. 1.417,63,- atau setara dengan 12% dan diikuti dengan penurunan kewajiban lancar sebesar Rp. 220,26,- atau setara dengan 2,79% tetapi penurunan kas+efek+piutang masih lebih besar dibandingkan penurunan kewajiban lancar.

Pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,04% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2019 kurang baik dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena, kas+efek+piutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.117,11,- atau setara dengan 21% dan diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp. 1.956,03,- atau setara dengan 25,47% tetapi peningkatan kas+efek+piutang masih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan kewajiban lancar.

Pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar

0,06% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2020 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini disebabkan karena, meningkatnya kas+efek+piutang sebesar Rp. 1.122,86,- atau setara dengan 9,4% diikuti dengan meningkatnya kewajiban lancar sebesar Rp. 1.511,22,- atau setara dengan 15,68%. Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,0125. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *quick ratio*.

d. Working Capital Total Assets

Working capital total asset untuk tahun 2017 dibanding dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,6% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan karena, aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.3.084,33,- atau setara dengan 28,86% diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp. 1.094,40,- atau setara dengan 16,08% dan diikuti juga oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp. 3. 031,15 atau setara dengan 22,64% tetapi peningkatan aktiva lancar masih lebih kewajiban lancar. Pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 kemampuan membayar kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 0,07% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tahun 2019 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan disebabkan karena, kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.380,14,- atau setara dengan 58,73% diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp.1.956,03,- atau setara dengan 25,47% tetapi peningkatan kas masih lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 kemampuan membayar kewajiban jangka pendek mengalami penurunan sebesar 0,1% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka panjang tahun 2020 kurang baik dibandingkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang tahun 2019. Penurunan ini disebabkan karena, kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 480,03,- atau setara dengan 12,87% dan diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp. 1.511,22,- atau setara dengan 15,68% tetapi, peningkatan kas masih lebih kecil dibandingkan peningkatan kewajiban lancar.

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,15, walaupun menunjukkan peningkatan

sebesar 0,15 tetapi kemampuannya masih kurang baik.

e. Return on Assets

Return on asset untuk tahun 2017 dibandingkan dengan *return on asset* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,01% hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asset tahun 2017 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan ini disebabkan laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 18,14,- atau setara dengan 3,30% dan diikuti dengan peningkatan total aktiva sebesar Rp.3.031,15,- atau setara dengan 22,64% tetapi peningkatan laba setelah pajak masih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 *return on asset* tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asset tahun 2018 sama dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena, laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar sebesar Rp. 115,49,- setara dengan 20,34% dan diikuti dengan penurunan total aktiva sebesar Rp.1.368,74,- atau setara dengan 8,34% tetapi penurunan laba setelah pajak masih lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva. Dan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0,01% hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asset tahun 2019 kurang baik dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena laba setelah pajak meningkat sebesar Rp. 33,67,- atau setara dengan 7,45% dan total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.375,26,- atau setara dengan 15,78 % tetapi peningkatan laba setelah pajak masih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 0,01% hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asset tahun 2020 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 145,21,- atau setara dengan 29,89% dan total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.831,21,- atau setara dengan 16,25%.

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0,0025. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *return on asset*.

f. *Return on Equity*

Return on equity untuk tahun 2017 dibandingkan dengan *return on equity* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09 hal ini menunjukkan bahwa laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri tahun 2017 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan ini disebabkan laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 18,14,- atau setara dengan 3,30% diikuti dengan peningkatan modal dan cadangan sebesar Rp. 223,89,- atau setara dengan 22,14% tetapi peningkatan laba setelah pajak masih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal dan cadangan.

Pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,08 hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri tahun 2018 kurang baik dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena, laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar sebesar Rp. 115,49,- setara dengan 20,34% dan diikuti dengan penurunan modal dan cadangan sebesar Rp. 19,76,- atau setara dengan 1,60% tetapi penurunan laba setelah pajak masih lebih besar dibandingkan penurunan modal dan cadangan. Dan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 0,02% hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri tahun 2019 cukup baik dibandingkan tahun 2018. peningkatan ini disebabkan karena laba setelah pajak meningkat sebesar Rp. 33,67,- atau setara dengan 7,45% dan modal dan cadangan mengalami peningkatan sebesar Rp. 14,80,- atau setara dengan 1,22 % tetapi peningkatan laba setelah pajak masih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal dan cadangan.

g. *Rasio Aktivitas*

Perputaran piutang usaha untuk tahun 2017 dibandingkan dengan perputaran piutang usaha tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,79x hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar periode tahun 2017 cukup baik dibandingkan dengan tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan piutang usaha mengalami kenaikan sebesar Rp.1.199,97,- atau setara dengan 38,01% dan diikuti dengan peningkatan jumlah hasil penjualan sebesar Rp. 2.154,63,- atau setara dengan 14,03%.

KESIMPULAN

1. Kinerja Keuangan PT. Cahaya Timur dapat ditinjau dari:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Dari data-data yang telah diamati antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *current ratio*.

2) *Cash Ratio*

Dari data-data yang telah diamati antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *cash ratio*.

3) *Quick Ratio*

Dari data-data yang telah diamati antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,0125. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *quick ratio*.

4. *Working Capital Total Asset*

Dari data-data yang telah diamati antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *working capital total asset* mengalami penurunan sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *working capital total asset*. Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Cahaya Timur yang ditinjau dari rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *working capital total asset* dapat dikatakan kurang baik. Karena, belum dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to total asset*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *debt to total asset* mengalami penurunan sebesar 0,0025. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan cukup baik ditinjau dari *debt to total asset*.

2. *Debt to total equity*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *debt to total equity* mengalami penurunan sebesar 0,0075. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan cukup baik ditinjau dari *debt to total equity*.

3. *Long term debt ratio*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *long term debt ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,1925. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari *long term debt ratio*.

c. **Rasio Profitabilitas**

1. *Rasio Profitabilitas*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk gross profit margin mengalami penurunan sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari gross profit margin.

2. *Profit Margin On Sales*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk *profit margin on sales* tidak mengalami penurunan atau peningkatan sebesar 0

3. *Return On Asset*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk return on asset mengalami penurunan sebesar 0,0025. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari return on asset.

4. *Return On Equity*

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk return on equity mengalami penurunan sebesar 0,0075. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik ditinjau dari return on equity.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Cahaya Timur yang ditinjau dari rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, profit margin on sales, return on asset dan return on equity dapat dikatakan kurang baik.

d. **Rasio Aktivis**

1. Rasio Aktivitas, Perputaran Piutang Usaha

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk perputaran piutang usaha mengalami penurunan sebesar 0,3325x. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang efisien ditinjau dari perputaran piutang usaha.

2. Rasio Aktivitas, Perputaran Persediaan

Dari data-data diatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 4,95x. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang efisien ditinjau dari perputaran persediaan.

3. Rasio Aktivitas, Perputaran Aktiva

Dari data-data antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rata-rata untuk perputaran aktiva mengalami penurunan sebesar 14,235%. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang efisien ditinjau dari perputaran aktiva.

2. Analisis efisiensi kinerja keuangan PT. Cahaya Timur

Analisis peninjauan efisiensi kinerja keuangan pada PT. Cahaya Timur ditinjau dari rasio keuangan dapat dikatakan kurang efisien karena hasil rata-rata kenaikan atau penurunan perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva cenderung mengalami penurunan baik berdasarkan analisis perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, maupun perputaran aktiva.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan analisis rasio terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. PT. Cahaya Timur agar kedepannya dalam mengelola sumber aktiva perusahaan lebih baik lagi dan menghasilkan profit yang baik sehingga dapat menjamin hutang jangka pendek maupun hutang yang sifatnya jangka panjang dengan menggunakan jumlah aktiva lancar maupun jumlah aktiva tidak lancar. Karena dari analisis yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Cahaya Timur dalam mengelola sumber aktiva perusahaan belum bisa dikatakan baik, hal itu dapat dilihat dari kemampuan membayar hutang jangka pendek yang belumbisa dikatakan baik tetapi untuk kemampuan membayar hutang jangka panjang dapat dikatakan cukup baik dan juga profit yang dicapai perusahaan masih kurang baik. Perusahaan harus lebih memperhatikan usaha jangka pendek agar dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo dan memperhatikan lagi kualitas dan kuantitas serta kemampuan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai profit yang baik.

2. PT. Cahaya Timur dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasionalnya harus lebih baik lagi agar perputaran dana perusahaan lebih cepat untuk meningkatkan pendapatan, lebih efisien dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena, tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan diukur dengan kinerja perusahaan dan dari analisis yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Cahaya Timur dalam mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasional masih kurang baik. Perusahaan harus dapat meningkatkan proses penjualan, agar perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat berputar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2021). *Optimalisasi Motivasi dan Kinerja Pegawai Memahami Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo persada.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darya, I Gusti Putu. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Habibi, Roni. & Raymana Aprilian. (2019). *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-office Berbasis WEB Menggunakan Metode RAD*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang Banten: Desanta Muliavistama.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof. Moestopo.
- Sawir, Muhammad. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan keuangan Jawa timur*: Duta Media Publishing.
- Sinaga Onita Sari dkk. (2020). *Manajemen Kinerja dalam Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Zahrudin; Supriyadi; & Sri wahyuningsih. (2021). *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management